

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja ini merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan oleh masyarakat.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, Kurniawan (2016: 60).

Pendidikan mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini selaras dengan pendapat Bloom (Sanjaya, 2008: 125- 126) yang menyatakan bahwa bentuk perilaku yang harus dirumuskan dalam tujuan pendidikan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga bidang, yaitu bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bidang kognitif untuk tujuan

pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi, serta domain psikomotorik yang meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan.

Pendidikan harus mampu membentuk individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Pendidikan juga harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa agar tumbuh masyarakat yang terdidik dan berkarakter. Salah satu masalah yang menjadi PR (pekerjaan rumah) kita bersama adalah merosotnya sikap tanggung jawab masyarakat Indonesia, hal itu terbukti dengan maraknya pemberitaan di media-media nasional. Asmani (2012: 27) mengemukakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang harus ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Membangun sikap tanggung jawab merupakan hal yang paling penting untuk di terapkan dalam pembelajaran, karena sikap tanggung jawab sendiri bagian dalam sikap sosial yang merupakan bagian mendasar dari kompetensi inti yaitu KI-2, yang harus direalisasikan dalam pribadi peserta didik. Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain: jujur , disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan tetangga, dan negara (Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, Kemendikbud, 2016: 10).

SD Negeri Wanareja 01 adalah salah satu Sekolah Dasar yang menjadi sekolah Model SPMI (Sistem Penjamin Mutu Internal) di Kabupaten Brebes, oleh karena itu SD Negeri Wanareja 01 dituntut untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi serta berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Meskipun demikian, pada kenyataannya di SD Negeri Wanareja 01 masih terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap siswa terutama dalam hal tanggung jawab. Seperti yang terjadi di kelas IV ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab siswa. Hal itu terbukti berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV B yaitu Bapak Suheri pada tanggal 20 Oktober 2017 masalah yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab siswa masih cukup banyak seperti peserta didik yang tidak mengerjakan PR, dan tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Untuk menunjang keberhasilan peningkatan kualitas sikap tanggung jawab siswa, perlu adanya sebuah perencanaan proses belajar mengajar yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang serta memotivasi kegiatan belajar siswa sehingga secara konsep, materi yang diajarkan bisa dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk perubahan perilaku yang berlandaskan nilai, baik nilai moral maupun nilai sosial. Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa

dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Rusman, 2016: 189) dan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, (Sumantri, 2016:42).

Kedua model pembelajaran diatas merupakan model pembelajaran yang sudah sering diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, seperti hasil wawancara pada tanggal 27 November 2017 pada guru kelas IV B SD Negeri Wanareja 01 yaitu bapak Suheri, bahwa kedua model pembelajaran tersebut sudah sering diterapkan pada proses pembelajaran dan hasilnya pun cukup berhasil dalam peningkatan hasil belajar. Namun walaupun hasil belajarnya baik, tetapi dalam kaitannya dengan sikap tanggung jawab siswa masih rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin membandingkan kedua model pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru, dan kemudian dari hasil perbandingan tersebut akan didapat model pembelajaran yang lebih efektif dan selanjutnya akan diterapkan dalam proses pembelajaran selanjutnya dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa kelas IV SD Negeri Wanareja 01.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan mengkaji suatu penelitian yang membandingkan suatu model pembelajaran dengan judul “perbandingan model pembelajaran *contextual teaching learning* dan *problem based learning* terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas IV SD Negeri Wanareja 01”.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Mempertimbangkan keterbatasan waktu penelitian dan kemampuan peneliti, maka penelitian yang berjudul perbandingan model pembelajaran *contextual teaching learning* dan *problem based learning* terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas IV SD Negeri Wanareja 01 ini mencakup makna yang luas. Agar tidak menyimpang dari rumusan masalah, maka peneliti membataskan pada perbandingan model *contextual teaching and learning* dengan *problem based learning* terhadap sikap tanggung jawab siswa khususnya pada saat proses pembelajaran.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti maka diketahui permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan tersebut dapat berupa rumusan masalah yaitu, bagaimanakah perbedaan model pembelajaran *contextual teaching learning* dan *problem based learning* terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas IV SD Negeri Wanareja 01?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan model

pembelajaran *contextual teaching learning* dan *problem based learning* terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas IV SD Negeri Wanareja 01 Kecamatan Sirampog tahun pelajaran 2018/2019.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan jika akan diadakan penelitian lanjutan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada pembaca tentang bagaimana perbandingan model pembelajaran *contextual teaching learning* dan *problem based learning* terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas IV SD Negeri Wanareja 01.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai masukan atau saran bagi guru di SD Negeri Wanareja 01 untuk mengembangkan lebih lanjut model pembelajaran khususnya dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, utama dan akhir yang masing-masing diuraikan sebagai berikut.

## 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Utama

Bagian ini merupakan bagian pokok skripsi yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

### BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi kajian pustaka, landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber data, subyek, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

### BAB IV : PEMBAHASAN

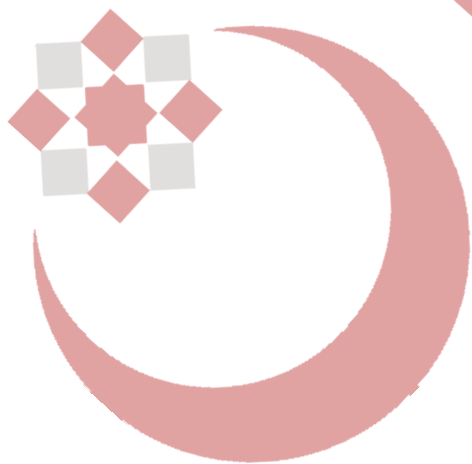
Berisi tentang penyajian data dan analisis data.

### BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian

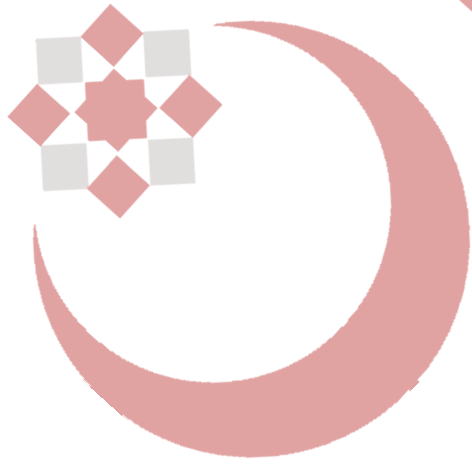
### 3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.



universitas  
**peradaban**





universitas  
**peradaban**